

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Taekwondo merupakan olahraga bela diri modern yang berakar pada bela diri tradisional Korea. *Taekwondo* berasal dari tiga kata dasar, yaitu: *tae* yang berarti kaki yang berguna untuk menghancurkan melalui teknik tendangan, *kwon* memiliki arti tangan yang berguna untuk menghantam dan mempertahankan diri melalui teknik pukulan maupun tangkisan, dan yang terakhir *do* yang berarti seni atau cara mempertahankan diri. Secara sederhana *taekwondo* dapat diartikan sebagai seni bela diri yang menggunakan teknik kaki dan tangan kosong untuk menyerang serta melindungi diri. *Taekwondo* tidak hanya mengembangkan keterampilan fisik semata, melainkan juga mengembangkan aspek mental dan spiritual individu yang mempelajarinya.

Di Indonesia sendiri *taekwondo* cukup mudah untuk ditemukan. Hal ini dikarenakan cukup banyak sekolah yang menjadikan *taekwondo* sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler sendiri merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran guna memberikan kesempatan serta membantu siswa untuk mengembangkan potensi, mental, bakat, dan minat yang dimiliki. Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan sekolah umumnya merupakan kegiatan pengembangan diri dalam bidang non akademik.

Taekwondo sebagai kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan di berbagai jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, tak terkecuali di sekolah luar biasa. Sekolah luar biasa adalah tempat yang menyediakan layanan pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Sebagai penyedia layanan pendidikan, sekolah luar biasa juga menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler guna mengembangkan kemampuan diri siswa nya. SLB-BC Aras Kota Cimahi merupakan sekolah luar biasa yang menyelenggarakan *taekwondo* sebagai ekstrakurikuler. Pada pelaksanaannya tentu berbeda dengan pelaksanaan *taekwondo* di sekolah-sekolah umum. Hal ini dikarenakan kebutuhan khusus siswa di sekolah luar

biasa yang begitu beragam, sehingga pelayanan yang diperlukan oleh setiap siswa pun berbeda. Pelaksanaan *taekwondo* di sekolah luar biasa perlu disesuaikan dengan karakteristik siswa.

Penyelenggaraan *taekwondo* sebagai ekstrakurikuler di SLB-BC Aras Kota Cimahi wajib diikuti oleh seluruh siswa tidak terkecuali siswa dengan *cerebral palsy*. *Cerebral palsy* adalah suatu kelainan pada gerak dan postur tubuh yang terlihat selama masa pertumbuhan atau masa kanak-kanak yang disebabkan oleh kerusakan non progresif pada otak yang terjadi sebelum, selama, atau sesaat setelah kelahiran. Hambatan pada gerak dan postur tubuh menjadikan siswa *cerebral palsy* mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan pada sebagian atau seluruh tubuh. Selain itu, mereka juga memiliki kemampuan ROM yang terbatas, gerakan yang tidak dapat diprediksi, dan tidak jarang disertai dengan adanya hambatan lainnya seperti hambatan intelektual, penglihatan, atau pendengaran.

Umumnya dalam berlatih *taekwondo* dibutuhkan kemampuan motorik yang baik guna menunjang keberhasilan dalam berlatih *taekwondo*, namun hal ini berbeda dengan kemampuan motorik yang dimiliki oleh siswa dengan *cerebral palsy*. Hambatan motorik yang dimiliki siswa dengan *cerebral palsy* tentu akan menjadi tantangan tersendiri bagi pelatih dalam mengajarkan *taekwondo* pada mereka. Terlebih dalam pelaksanaannya di SLB-BC Aras Kota Cimahi siswa dengan *cerebral palsy* memiliki hambatan gerak yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Siswa AN *cerebral palsy* spastik tetraplegia dimana ia mengalami kesulitan yang berupa kekakuan untuk menggerakkan seluruh anggota gerakannya, siswa MFU mengalami *cerebral palsy* ataksia dimana kakinya terlihat seperti menggantung sehingga mempengaruhi keseimbangannya, siswa IA mengalami *cerebral palsy* spastik paraplegia dimana kedua tangannya kaku untuk digerakkan, serta siswa AE mengalami *cerebral palsy* spastik hemiplegia dimana tubuh bagian kanan mengalami kekakuan. Tidak hanya gangguan gerak yang dimiliki bagi siswa AN dan IA komunikasi juga menjadi hal yang sulit dilakukan dimana mereka mampu memahami informasi yang diberikan, namun mereka mengalami kesulitan dalam menyampaikan informasi. Bagi siswa AE dan

MFU komunikasi bukanlah hambatan, mereka mampu menerima dan menyampaikan informasi dengan cukup baik. Hambatan gerak yang berbeda antara siswa *cerebral palsy* yang satu dengan lainnya, serta hambatan komunikasi yang dimiliki oleh beberapa siswa *cerebral palsy* menuntut pelatih berpikir lebih keras dalam mengajarkan teknik-teknik yang terdapat dalam *taekwondo*, belum lagi siswa dengan *cerebral palsy* berlatih bersama siswa lain dengan hambatan yang berbeda. Hal ini merupakan fakta di lapangan yang ditemukan oleh penulis saat melaksanakan mata kuliah pembelajaran mikro anak berkebutuhan khusus di SLB – BC Aras Kota Cimahi. Fakta di lapangan mengharuskan pelatih untuk lebih kreatif dalam mengajarkan *taekwondo* pada siswa dengan *cerebral palsy*, termasuk didalamnya bagaimana pelatih merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, serta mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi selama pelaksanaan ekstrakurikuler *taekwondo*. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis berkeinginan dan tertarik untuk mengungkap bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler *taekwondo* bagi siswa *cerebral palsy* di SLB-BC Aras Kota Cimahi.

B. Fokus Penelitian

Fokus permasalahan dari kegiatan penelitian ini adalah “Pelaksanaan ekstrakurikuler *taekwondo* pada siswa *cerebral palsy* di SLB-BC Aras Kota Cimahi”. Untuk mendapat data yang diperlukan, maka diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan ekstrakurikuler *taekwondo* bagi siswa *cerebral palsy* di SLB-BC Aras Kota Cimahi?
2. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler *taekwondo* bagi siswa *cerebral palsy* di SLB-BC Aras Kota Cimahi?
3. Bagaimana evaluasi kegiatan ekstrakurikuler *taekwondo* bagi siswa *cerebral palsy* di SLB-BC Aras Kota Cimahi?
4. Apa saja kesulitan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler *taekwondo* bagi siswa *cerebral palsy* di SLB-BC Aras Kota Cimahi?
5. Bagaimana upaya mengatasi kesulitan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler *taekwondo* bagi siswa *cerebral palsy* di SLB-BC Aras Kota Cimahi?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi dan gambaran pelaksanaan ekstrakurikuler *taekwondo* bagi siswa *cerebral palsy* di SLB-BC Aras Kota Cimahi.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler *taekwondo* bagi siswa *cerebral palsy* di SLB-BC Aras Kota Cimahi.
- b. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler *taekwondo* bagi siswa *cerebral palsy* di SLB-BC Aras Kota Cimahi.
- c. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi kegiatan ekstrakurikuler *taekwondo* bagi siswa *cerebral palsy* di SLB-BC Aras Kota Cimahi.
- d. Untuk mengetahui apa saja kesulitan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler *taekwondo* bagi siswa *cerebral palsy* di SLB-BC Aras Kota Cimahi.
- e. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guna mengatasi kesulitan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *taekwondo* bagi siswa *cerebral palsy* di SLB-BC Aras Kota Cimahi

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan khusus, terutama pada pelaksanaan ekstrakurikuler pada siswa *cerebral palsy*.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian adalah sebagai gambaran dari pelaksanaan ekstrakurikuler *taekwondo* pada siswa *cerebral palsy*.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi adalah sistematika penulisan skripsi dengan memberikan gambaran mengenai kandungan pada setiap bab, urutan

penulisannya serta keterkaitan antara bab yang satu dengan bab yang lainnya. Kandungan dari masing-masing bab dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang (1) Latar Belakang Penelitian, dimana penulis menjelaskan mengenai bagaimana penyelenggaraan *taekwondo* sebagai kegiatan ekstrakurikuler di sekolah luar biasa. (2) Fokus Penelitian, berisi mengenai batasan penelitian, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler *taekwondo* bagi siswa *cerebral palsy*, serta hambatan yang dihadapi dan cara mengatasi hambatan tersebut dalam pelaksanaan ekstrakurikuler *taekwondo* bagi siswa *cerebral palsy* di SLB-BC Aras Kota Cimahi. (3) Tujuan Penelitian, menjelaskan mengenai tujuan umum dan tujuan khusus dari penelitian yang dilaksanakan. (4) Manfaat Penelitian, menjelaskan manfaat dari penelitian secara umum dan secara khusus. (5) Struktur Organisasi Skripsi, menjabarkan sistematika penulisan skripsi dengan memberikan gambaran kandungan yang dimiliki setiap bab, urutan penulisannya, serta keterkaitan antara bab satu dengan bab lainnya.

2. BAB II Kajian Pustaka

Kajian pustaka dalam skripsi ini membahas mengenai (1) Ekstrakurikuler, yang terdiri dari pengertian ekstrakurikuler, tujuan ekstrakurikuler, dan jenis ekstrakurikuler. (2) *Taekwondo*, yang terdiri dari pengertian *taekwondo*, jenis teknik dalam *taekwondo*, komponen-komponen, dan teknik *taekwondo*. (3) *Cerebral palsy*, yang terdiri dari pengertian *cerebral palsy*, penyebab *cerebral palsy*, klasifikasi *cerebral palsy*, dan dampak pengiring *cerebral palsy*.

3. BAB III Metode Penelitian

Bab tiga berisi mengenai metode penelitian yang dilakukan. Bab ini juga menjelaskan secara rinci mengenai (1) Desain Penelitian yang digunakan, yakni metode kualitatif. (2) Partisipan dan Tempat Penelitian, yakni kepala sekolah, pelatih, dan siswa *cerebral palsy* spastik, penelitian dilakukan di SLB-BC Aras Kota Cimahi. (3) Pengumpulan Data. (4) Instrumen Penelitian, dan (5) Analisis Data.

4. BAB IV Temuan dan Pembahasan

Bab empat ini memaparkan temuan penelitian berdasarkan hasil analisis data sesuai dengan urutan fokus masalah penelitian, yakni pertanyaan-pertanyaan penelitian yang akan mengungkap pelaksanaan ekstrakurikuler *taekwondo* bagi siswa *cerebral palsy* di SLB-BC Aras Kota Cimahi.

5. BAB V Kesimpulan, dan Rekomendasi

Bab terakhir mengemukakan kesimpulan dari penelitian yang menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian serta hal-hal yang menjadi rekomendasi yang berasal dari manfaat penelitian itu sendiri.